

**HUBUNGAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN PERKEMBANGAN
PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK- KANAK
SIWI UTOMO KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO**

Romiyati, Tri Puspa Kusumaningsih

ABSTRAK

Di Indonesia terdeteksi gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah mencapai angka 12,8%- 28,5%. Berdasarkan studi pendahuluan di Taman Kanak-Kanak dari 10 anak terdapat masalah mengenai perkembangan personal sosial diantaranya anak masih ditunggu oleh orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo.

Desain Penelitian dengan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan kuesioner. Uji Validitas menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan pendekatan kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hasil Penelitian didapatkan hasil Uji *Chi Square* terhadap pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial mendapatkan p value 0,007 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan nilai p value sebesar 0,007.

Kata Kunci : Perkembangan personal sosial, Pemenuhan gizi seimbang.

PENDAHULUAN

Menurut Rikesdas, pada tahun 2013 terdapat 13,9% balita yang berstatus gizi kurang, jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %), prevalensi gizi pada balita tahun 2013 terlihat menurun, hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan personal sosial anak.

Menurut Dimas Aji Laksono (2008)

dalam penelitiannya dikota Semarang, Jawa Tengah menunjukkan sebesar 30% anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial dimana anak masih minta ditunggu oleh orang tuanya saat sekolah, sedang penelitian Ridwan Fatoni di TK PDHI Yogyakarta tahun 2010 mencapai angka 48,4%.

Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah tingkat kabupaten purworejo pada tahun

2011 (75,8%), pencapaian ini mengalami penurunan bila dibanding dengan cakupan tahun 2010 sebesar (81,52%). Cakupan tersebut bila dibanding dengan target SPM 2011 sebesar (95%) masih sangat jauh.

Usia prasekolah merupakan masa peka perkembangan aspek sosial. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya (Suharyani, 2010). Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah adalah suatu proses perubahan terus menerus pada anak yang berusia 4-6 tahun dimana anak belajar untuk mandiri, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan lingkungan (Hurlock, 2002 dalam Sholihah 2011).

Perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah yang tidak terpenuhi akan menyebabkan diantaranya anak menjadi pasif, takut, dan inisiatifnya menjadi kurang (Fatoni, 2010). Menurut

Rachmawati (2006) anak dengan masalah perkembangan sosial dapat mengalami kecemasan dalam berinteraksi sosial. Kecemasan yang dapat dialami oleh anak usia prasekolah diantaranya adalah fobia dengan sekolah, kecemasan berpisah dengan orang tua, fobia sosial yang menampilkan tingkah laku ketakutan serta dapat menyebabkan gangguan yang signifikan dan berdampak jangka panjang yaitu perilaku anti sosial (Nugroho & Rachmawati, 2006).

Status gizi yang baik dapat membantu proses perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Gizi yang cukup juga dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit. Status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak (Hidayat, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Taman Kanak- kanak Siwi Utomo Desa Maron, Kecamatan Loano,

Kabupaten Purworejo, pada 10 anak didapatkan hasil bahwa terdapat masalah mengenai perkembangan personal sosial anak diantaranya anak masih ditunggu oleh orang tua, anak masih menangis saat ditinggal oleh orang tuanya, anak mengalami masalah dalam kemandirian seperti anak masih memerlukan bantuan orang tua saat makan, berpakaian dan pergi ke sekolah.

Data lain dari hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang tua di Taman Kanak-kanak Siwi Utomo bahwa 4 dari 5 orang tua selalu menyiapkan sarapan dan susu sebelum anak berangkat sekolah dan 3 dari 5 siswa dibawakan bekal berupa nasi, ayam goreng, dan sayuran tetapi anak hanya mau makan nasi dan lauknya sedangkan sayurannya tidak dimakan dan juga kadang-kadang bekalnya tidak dimakan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua khususnya ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang dapat dikatakan baik dan dari hasil wawancara

dari 2 guru mengatakan anak-anak senang membeli jajan dilingkungan sekolah seperti es lilin, makanan ringan, bakso ayam dan coklat. Padahal dari pihak sekolah mewajibkan membawa bekal makanan dari rumah dan melarang siswa untuk membawa uang ke sekolah dan juga melarang siswa untuk jajan. Anak juga sering berselisih dalam bermain dengan temannya. Fakta tersebut terlihat sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik yang dapat mempengaruhi personal sosial anak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ingin mengetahui hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Siwi Utomo Desa Maron Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional yaitu suatu metode

penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel, suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo. S, 2010; h. 37).

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Siwi Utomo Desa Maron, Kecamatan Lowano, Kabupaten Purworejo pada bulan Maret- April 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Siwi Utomo di Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo pada bulan Januari- April 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 55 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini 55 siswa di TK Siwi Utomo. Teknik pengambilan sampel ditentukan

dengan menggunakan non probability sampling. Pendekatan non probability sampling yang digunakan yaitu Total Sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan hasil rancangan penelitian untuk kuesioner gizi seimbang diadaptasi dari Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan mengacu pada kerangka konsep. Pertanyaan dalam kuesioner tentang pemenuhan gizi seimbang disusun sendiri oleh peneliti. Sistem penilaian pada lembar pertanyaan tersebut menggunakan skala likert yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo

Kelompok Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
4 – 5 tahun	7	12,7
5 – 6 tahun	48	87,3
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2015

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa siswa dengan kelompok umur 4-5 tahun sebanyak 7 (12,7%), dan siswa yang berumur 5-6 tahun sebanyak 48 (87,3 %).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki- Laki	27	49.1
Perempuan	28	50.9
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2015

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa siswa laki-laki sebanyak 27 (49,1%), dan siswa perempuan sebanyak 28 (50,9%).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemenuhan Gizi Seimbang

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemenuhan Gizi Seimbang Di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo

Pemenuhan Gizi Seimbang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Terpenuhi	14	25.5
Terpenuhi	41	74.5
Jumlah	55	100.0

Sumber : Data Primer, tahun 2015

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden terpenuhi pemenuhan gizi seimbang yaitu sebanyak 41 (74,5%), dan sebagian kecil responden tidak terpenuhi pemenuhan gizi seimbang yaitu sebanyak 14 (25,5%).

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Personal Sosial

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Personal Sosial Di Taman Kanak-kanak Siwi Utomo

Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	16	29.1
Baik	39	70.9
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2015

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami perkembangan personal sosial baik yaitu sebanyak 39 (70,9%), dan sebagian kecil responden mengalami perkembangan personal sosial yang tidak baik yaitu sebanyak 16 (29,1%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron

Tabel 9 Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron

Pemenuhan Gizi Seimbang	Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah						Nilai OR	p
	Tidak Baik		Baik		Total			
Terpenuhi	F 8	% 50	f 6	% 15,4	f 14	% 25,5	Tidak	
Terpenuhi	5,50	0,007						
Terpenuhi	8	50	33	84,6	41	74,5		

Total	16	100,0	39	100,0	55	100,0
-------	----	-------	----	-------	----	-------

Sumber : Data Primer, tahun 2015

Data tabel 9 menunjukkan bahwa anak usia prasekolah dengan pemenuhan gizi seimbang tidak terpenuhi memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang tidak baik yaitu sejumlah 8 anak dengan presentase 50%, anak usia prasekolah dengan pemenuhan gizi seimbang terpenuhi memiliki perkembangan personal sosial baik yaitu 33 anak dengan presentase 84,6%.

Berdasarkan analisis menggunakan uji *chi square*, di dapatkan nilai significancynya nilai p value nya 0,007 atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron Kecamatan Loano Kabupten Purworejo.

PEMBAHASAN

1. Pemenuhan Gizi Seimbang

Gizi seimbang adalah makanan yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang (Sulistyoningsih, 2011 dalam Prasati 2012).

Adapun pedoman umum gizi seimbang memuat tiga belas pesan dasar yang diharapkan dapat digunakan masyarakat luas sebagai

pedoman praktis untuk mengatur makanan sehari-hari yang seimbang dan aman guna mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal (Almitsier. S, 2009; h, 296).

Pengkajian dari data tentang pemenuhan gizi seimbang di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo menunjukan bahwa sebagian besar anak mempunyai gizi seimbang

terpenuhi lebih banyak yaitu sejumlah 41 anak (74.5%), dibandingkan gizi seimbang yang tidak terpenuhi sejumlah 14 anak (25,5%) dengan parameter menggunakan sumber pedoman umum gizi seimbang.

Ketiga belas pesan dasar pedoman umum gizi seimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1) Makanlah aneka ragam makanan

Penelitian di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron menunjukkan makanan yang dikonsumsi anak beraneka ragam yang mengandung karbohidrat seperti nasi, protein baik hewani maupun nabati seperti lauk, serat seperti sayuran, vitamin seperti buah-buahan dan lemak yang berupa susu. Hasil penelitian sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, pemenuhan kebutuhan makanan

yang beraneka ragam ini juga dipengaruhi tingkat ekonomi keluarga. Peran orang tua juga sangat penting untuk mengenalkan beragam jenis makanan agar tubuh dapat terpenuhi kebutuhan gizi seimbangnya.

2) Makanlah makanan untuk memenuhi kecukupan energi

Penelitian di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron menunjukkan sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan mengkonsumsi karbohidrat berupa nasi, karbohidrat merupakan salah satu sumber energi yang diperlukan oleh tubuh untuk mencukupi kebutuhan energi sehingga anak dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Dari hasil penelitian ada sebagian anak yang berpendapat bahwa makan hanya agar tidak lapar tanpa

memperhatikan gizi yang

- 3) Makanlah makanan sumber karbohidrat, setengah dari kebutuhan energi

Karbohidrat merupakan salah satu penyedia energi bagi tubuh, dengan mengkonsumsi setengah dari kebutuhan energi maka akan dapat memenuhi kebutuhan energi tubuh sehingga anak dapat melakukan aktivitasnya.

Sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat berupa nasi seimbang dengan lauk dan sayur yang dikonsumsi.

- 4) Batasi konsumsi lemak dan minyak sampai seperempat dari kebutuhan energi

Hasil penelitian di Taman

- 6) Makanlah makanan sumber zat

terkandung dalam makanan.

Kanak-Kanak Siwi Utomo sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, anak tidak suka makan yang mengandung kacang-kacangan dan makanan yang digoreng lainnya, anak mengkonsumsi makanan yang digoreng dalam intensitas kadang-kadang dalam satu minggu kecuali yang digunakan untuk lauk.

- 5) Gunakan garam beriodium

Hasil penelitian sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, orang tua siswa Taman Kanak-Kanak menggunakan garam beriodium untuk memasak dan hanya kadang-kadang menggunakan penyedap rasa. Faktor yang mempengaruhi salah satunya pengetahuan ibu tentang garam beriodium .

besi

Hasil penelitian sebagian besar tidak terpenuhi dalam indikator ini anak menolak mengkonsumsi sayur hijau yang berupa bayam, daun singkong dan lain- lain, karena sebagian besar siswa di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron tidak suka mengkonsumsinya sayuran hijau.

- 7) Berikan ASI saja kepada bayi sampai umur enam bulan.

Hasil penelitian sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, orang tua memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan. Faktor yang mempengaruhi berdasarkan hasil pengamatan diantaranya pengetahuan ibu dan intensitas waktu orang tua yang ada untuk anak.

- 8) Biasakan makan pagi

Hasil penelitian sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, anak usia prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo selalu membiasakan makan pagi sebelum berangkat kesekolah ataupun sebelum beraktivitas. Faktor yang mempengaruhi berdasarkan hasil penelitian diantaranya kepedulian orang tua terhadap anak dan waktu yang dimiliki orang tua untuk anak.

- 9) Minumlah air bersih, aman yang cukup jumlahnya.

Hasil penelitian sebagian besar terpenuhi pada indikator ini, anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo mengkonsumsi air putih yang aman dan cukup jumlahnya dalam setiap harinya.

Air merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia terutama anak- anak. Air memegang peranan penting untuk

kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu asupan air harus tetap dijaga. Mengonsumsi air yang tidak terjamin keamanannya dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti diare dan keracunan berbagai senyawa kimia. Konsumsi air putih penting sebanyak dua liter setara dengan delapan gelas dalam setiap harinya.

10) Lakukan kegiatan fisik dan olahraga secara teratur

Hasil penelitian sebagian besar tidak terpenuhi dalam indikator ini, anak usia prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo belum dapat mengatur kegiatan fisik dan olahraga secara teratur, sebagian besar olahraga yang teratur hanya dilakukan di sekolah satu kali dalam seminggu. sesuai yang diinginkan.

11) Hindari minum minuman

beralkohol

Hasil penelitian sebagian besar terpenuhi dalam indikator ini, anak usia prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron tidak ada yang mengonsumsi minuman yang beralkohol. Pengetahuan orang tua, pengawasan orang tua, agama dan anak yang masih dalam pengawasan merupakan faktor- faktor yang mendukung keberhasilan dalam indikator ini.

12) Makanlah makanan yang aman

bagi kesehatan

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar tidak terpenuhi dalam indikator ini, kebiasaan menyukai makanan tertentu yang berlebih pada anak usia prasekolah yang menyebabkan indikator dalam hal ini tidak terpenuhi.

Anak usia prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron juga telah mengenal makanan jajanan dimana anak sudah dapat memilih jajanan yang disukainya dan disini orang tua sangat penting berperan sebagai penyeleksi dan pengendali konsumsi jajanan anak.

13) Bacalah label pada makanan yang dikemas.

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar tidak terpenuhi dalam indikator ini, orang tua dan anak sebagai besar tidak membaca label makanan pada makanan yang dikemas dengan alasan lupa.

2. Perkembangan Personal Sosial Anak

Usia Prasekolah

Personal sosial merupakan kesiapan Pengkajian dari data tentang perkembangan personal sosial anak

individu untuk bergabung dengan lingkungan sosial yang didukung dengan ketrampilan dan kebiasaan individu sebagai ciri dari kelompok dan kemampuan membantu diri sendiri, serta kemampuan individu untuk ikut serta dalam aktivitas kelompok atau sosial (Hartanti, 2010).

Perkembangan personal anak usia prasekolah adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada anak berusia 4-6 tahun dimana anak belajar untuk mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan. Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa dan anak mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, 2002 dalam Prasati, 2012)

usia prasekolah di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron

Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa sebagian besar anak mempunyai perkembangan personal sosial baik lebih banyak yaitu sejumlah 39 anak (70,9%), dibandingkan perkembangan personal sosial yang tidak baik sejumlah 16 anak (29,1%) dengan parameter menggunakan sumber Skala Kematangan Sosial atau *VSMS* (*Vineland Social Maturity Scale*).

Skala maturitas dari Vineland ini dibagi menjadi 8 kategori perkembangan yaitu sebagai berikut:

1) *Self- help general (SHG)*

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar baik dalam indikator ini, sesuai perkembangannya anak mampu pergi tidur, dan dapat bangun sendiri pada pagi hari.

4) *Self- help direction (SHD)*

2) *Self- help eating (SHE)*

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utama Maron sebagian besar baik dalam indikator ini, sesuai perkembangannya anak mampu mengambil makanan tanpa bantuan, makan tanpa bantuan dan dapat menggunakan sendok dan garpu sendiri.

3) *Self- help dressing (SHD)*

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar baik dalam indikator ini, sesuai perkembangannya anak mampu membuka pakaian sendiri termasuk baju yang harus ditarik keatas seperti kaos, dapat mengikat tali sepatu dan mampu memasang kancing baju.

Hasil penelitian di Taman

Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar tidak baik dalam indikator ini, sebagian besar tidak mengetahui jadwal makan dan belajar yang teratur sebagian besar makan dan belajar setelah orang tua memberikan perintah.

5) *Occupation (O)*

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar baik dalam indikator ini, sesuai dengan perkembangan anak mampu menyisir rambut secara sederhana dan dapat menggunakan pensil untuk menggambar dan menulis dan anak mampu memotong menggunakan pisau.

6) *Communication (C)*

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar baik

dalam indikator ini, sesuai perkembangannya anak mampu mengutarakan keinginannya dan dapat mengungkapkan perasaannya seperti sakit.

7) *Locomotion (L)*

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar baik dalam indikator ini, sesuai perkembangannya anak mampu menaiki dan menuruni tangga tanpa bantuan, anak pergi ketetangga tanpa diantar dan anak mampu mengikuti permainan yang beresiko seperti lompat tali.

8) *Socialization (S)*

Hasil penelitian di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron sebagian besar baik dalam indikator ini, sesuai dengan perkembangannya anak mampu mengikuti

permainan kartu atau ular

3. Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Gizi seimbang yaitu gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui makan sehari-hari sehingga tubuh bisa aktif, sehat optimal, tidak terganggu penyakit dan tubuh tetap sehat (Soenardi, 2005). Gizi juga sangat berperan dalam membantu aktivitas anak karena proses- proses fisiologis dalam tubuhnya. Proses- proses fisiologi ini dalam menjalankan fungsinya sangat memerlukan zat gizi seperti karbohidrat, protein, dan lemak yang dirombak menjadi energi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

tangga.

hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah kondisi ini didukung oleh hasil analisis data mengenai pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, dapat dilihat pada tabel 9 diatas, analisis data tersebut menggunakan uji *chi-square* didapat bahwa nilai p value 0,007 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai p value tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,007 < 0,05$) dengan demikian maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron.

Kondisi ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lindawati mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah. Hasil akhir analisis multivariat, dari empat variabel (gizi, pola asuh, umur anak, dan lama di PAUD), ternyata variabel status gizi merupakan salah satu variabel yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah, dari kedua variabel tersebut, variabel status gizi merupakan variabel yang paling (OR = 5.770) berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah, dimana status gizi dipengaruhi oleh pemenuhan gizi seimbang, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Farhan dengan hasil ada hubungan (antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang gizi seimbang dengan perilaku pemenuhan gizi pada

balita 3- 5 tahun dengan hasil p value 0,005 kurang dari nilai alpha 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang masuk dalam kategori baik berasal dari pemenuhan gizi seimbang yang terpenuhi. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil uji *chi- square* didapatkan hasil bahwa nilai (OR) Odd Rasio sebesar 5,50 yang berarti gizi seimbang yang terpenuhi berpeluang 5,50 kali untuk memiliki perkembangan personal social yang baik pada usia prasekolah dibandingkan dengan pemenuhan gizi seimbang yang tidak terpenuhi.

Pemenuhan gizi seimbang sangat penting untuk perkembangan anak, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan personal sosial antara lain pola asuh, genetika, lingkungan, status

kesehatan, dan kelompok teman sebaya. Perkembangan personal sosial yang distimulasi akan menyebabkan anak terbiasa untuk belajar mandiri seperti mengambil makanan sendiri, cuci tangan

Perkembangan ini penting dimiliki untuk anak usia prasekolah karena apabila perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tidak baik akan menyebabkan anak mengalami ketergantungan kepada orang tua, sehingga anak nantinya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

SIMPULAN

1. Karakteristik pemenuhan gizi seimbang di Taman Kanak- Kanak Siwi Utomo Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo sebagian besar termasuk dalam kategori gizi terpenuhi yaitu sebesar 41 (74,5%).
2. Karakteristik perkembangan

sendiri, menggosok gigi sendiri, berpakaian sendiri, belajar mengerti keadaan, belajar mematuhi aturan, dan belajar berkomunikasi untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain.

personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 39 (70,9%).

3. Terdapat hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Utomo Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan analisis uji *chi square* dengan hasil nilai p value sebesar 0,007.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sosialisasi pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada anak dan orang tua sehingga orang tua tidak mengabaikan kebutuhan anak terkait gizi seimbang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan observasi langsung untuk lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

3. Bagi Taman Kanak- Kanak Siwi

Utomo Maron

Melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan terkait untuk lebih mengoptimalkan pemantauan perkembangan personal sosial dan paham tentang gizi seimbang.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah diharapkan memberikan selalu gizi seimbang dan memantau selalu perkembangan personal sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arali. (2008). *Hubungan Status Gizi dengan Ketersediaan Pangan. Sulawesi Barat: Epidemiologi Gizi dan Kesehatan*
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* : Jakarta
- Doll, Edgar. (2010). *The Measurement of Social*
- Competence*. Vineland New Jersey
- Farhan, Muhammad. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang Dengan Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-4 Tahun Di Desa Banjarsari*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Fatoni, Ridwan. (2010). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah di Tk PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu

Kesehatan Universitas
Muhammadiyah
Yogyakarta

Tahun 2013. 12
Februari 2015

Hartanti, Aprilina. 2010.
*Perbedaan
Tingkat Kematangan*

Hidayat, A dan Aziz, A. (2008).
*Pengantar Kesehatan Anak
Untuk Pendidikan
Kebidanan*. Jakarta: Salemba
Medika

Hurlock, Elizabeth. (2002).
Perkembangan Anak. Jakarta:
Erlangga

Kementrian Kesehatan RI (2013).
Profil Kesehatan Indonesia

Muliani dan Maryani. (2010).
*Epidemiologi kesehatan
pendekatan peneliti*.
Yogyakarta : Graha Ilmu

Notoatmodjo, S. (2010).
Metodologi Penelitian Kesehatan.
Jakarta : Rineka Cipta

————— (2012). *Metodologi
Penelitian Kesehatan*. Jakarta :
Rineka Cipta

Nugroho, Ali & Rachmawati,
Yeni. (2006). *Metode
Pengembangan Sosial Emosional*.
Jakarta: Universitas Terbuka

Potter dan Perry. (2005).
*Fundamental Keperawatan
Volume 1*. Jakarta: EGC

Prasati, Galib. (2012). *Perbedaan
Perkembangan Anak Usia
Prasekolah Dengan Pola Asuh
Demokratis Dan Otoriter Di
Taman Kanak- Kanak Dharma
Indria I Kecamatan Petrang
Kabupaten Jember*. Skripsi.
Jember: Program Studi Ilmu
Keperawatan Universitas Jember

Purwitasari dan Maryati. (2009).
Buku Ajar Gizi Dalam Kesehatan

Laksono, Dimas, Aji. (2010).
*Hubungan Komunikasi Ibu
dengan Perkembangan
Sosial Anak Usia 1-3 Tahun
Prasekolah di TK Hajjah
Sri Anah Klipang
Sendangmulyo Kecamatan
Tembalang Kota Semarang*.
Skripsi. Semarang:
Universitas Muhammadiyah
Semarang

Lindawati. (2012). *Faktor-
Faktor Yang Berhubungan
perkembangan motorik
anak usia prasekolah*:
Jakarta

Reproduksi. Yogyakarta: Nuha
Medika

Ranuh, Gde dan Soetjningsih.
(2013). *Tumbuh Kembang
Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC

Riwidikdo, H. (2010). *Statistik
Untuk Penelitian Kesehatan
dengan Aplikasi
Program R dan SPSS*.
Jogyakarta : Pustaka
Rihama

Sholihah, Siti. (2011).
*Perkembangan Personal Sosial
Anak Prasekolah 0-6 Tahun*.
[http://pondokibu.com/2988/skala-
perkembangan-sosial-untuk-anak-
umur-0-6-tahun.pdf](http://pondokibu.com/2988/skala-perkembangan-sosial-untuk-anak-umur-0-6-tahun.pdf). 2 Februari
2015

Sinto, Robert, dkk. (2008).
*Penapisan Perkembangan Anak
Usia 6 Bulan sampai 3 Tahun
dengan Uji Tapis
Perkembangan Denver II*.
[http://www.idai.or.id/saripediatri/p
dfile/9-5-10.pdf](http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/9-5-10.pdf). 10 Februari 2015

Soenardi, Tuti. (2005). *Variasi
Makanan Balita*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama

Soetjningsih.1995. *Tumbuh Kembang Anak*.Jakarta: EGC

Sugiono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharyani, Lilis. (2010). *Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Perhitungan di TK Giriwarno2*.<http://dc624.4shared.com/doc/CyudxEEc/p>

Sulistyoningsih, Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wicaksono, E. (2012). *Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani PAUD dan Tidak PAUD Didusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.

Wong, Donna, L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
Yudha, Maza. 2006. *Fitnes*. Jakarta: Penebar Swadaya

[review.html](#). 10 Februari 2015

Sukriawati, Ria. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Anak Usia 24- 59 Bulan di Kelurahan Pamulung Barat Kota Tangerang Selatan*.Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

